

PENGGUNAAN METODE AISMA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN BAGI ANAK BERKESULITAN BELAJAR MEMBACA

Selviana Sari Insani¹, Maryadi², Dewi Sri Rejeki³

Universitas Sebelas Maret^{1,2,3}

Selvianasariisnaini@gmail.com

Article History

accepted 02/2013

approved 02/2013

published 02/2013

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan bagi anak berkesulitan belajar membaca kelas I SD Negeri I Bangak Boyolali setelah menggunakan metode AISMA tahun pelajaran 2012/2013.

Pada penelitian ini penulis menggunakan penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumen. Teknik analisis data dengan deskriptif komparatif dan analisis kritis. Untuk menguji validitas data digunakan triangulasi teknik.

Kesimpulan penelitian ini adalah penggunaan metode AISMA dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak berkesulitan belajar membaca kelas I SD Negeri I Bangak Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013.

Kata kunci: Metode AISMA, Anak Berkesulitan belajar membaca permulaan.

ABSTRACT

Purpose the research is to know the improvement the elementary reading capability of learning disability of reading in first year student SD Negeri I Bangak Boyolali after using AISMA Method in 2012/2013 academic year.

This research using a classroom action research. Technique of collecting data is observation, test and document. Technique of analyzing data used comparative descriptive and critical analysis. The validity of the data is noun by triangulasi technique.

The conclusion of this research is the use of AISMA method can improve capability in elementary reading for the first year student in this ability learning of reading of SD Negeri I Bangak Boyolali 2012/2013 academic years.

Keywords: AISMA Method, Student with disability of reading, elementary reading



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 disebutkan setiap warga negara berhak mendapat pendidikan dan pengajaran yang maknanya sesuai dengan pernyataan UNESCO tentang pendidikan untuk semua (Education for all) yang dideklarasikan di jantion Thailand tahun 1990 dan diperkuat dengan deklarasi Salamanca tahun 1994 dan Dakkar pada tahun 200. Hal inilah yang mendasari munculnya konsep pendidikan inklusi.

Konsep pendidikan inklusi adalah anak-anak berkebutuhan khusus dapat bersekolah disekolah reguler dan belajar bersama teman seusianya untuk belajar dan bersosialisasi.

SD Negeri I Bangak telah merintis sekolah inklusi sejak tahun 2006. Jumlah siswa secara keseluruhan adalah 249 dan 16 diantaranya adalah ABK yang sebagian besar adalah slow learner. Khusus di kelas I terdapat 3 anak yang mengalami kesulitan belajar membaca atau disleksia. Padahal, membaca adalah kunci utama untuk meraih ilmu.

Membaca merupakan hal yang paling mendasar untuk anak dapat mengembangkan pengetahuan dan informasi yang diterima. Membaca bukan hanya berkaitan dengan pelajaran Bahasa Indonesia saja, namun juga berkaitan dengan semua pelajaran disekolah.

Membaca bagi anak berkesulitan belajar membaca bukanlah hal mudah. Karena memiliki kesulitan dalam mengartikan struktur kata-kata, cepat melupakan bacaan dan sering terbalik pada huruf yang hampir sama. Untuk itu perlu dipikirkan cara untuk mengatasi kesulitan belajar membaca bagi anak berkesulitan belajar membaca agar mereka dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan sebanyak-banyaknya.

Metode AISMA adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan membaca permulaan. Metode ini dikembangkan oleh Musta'in (2007), yaitu dengan membahas satu per satu suku kata untuk siajarkan pada anak.

Anak dengan kesulitan belajar membaca dapat menggunakan metode AISMA karena metode ini diawali dengan pengenalan suku kata yang sangat sederhana sehingga diharapkan anak tidak menemui kesulitan dalam belajar membaca.

Berdasar latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan hipotesis adalah penggunaan metode AISMA dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak berkesulitan belajar membaca permulaan kelas I SD Negeri I Bangak Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada anak berkesulitan belajar membaca kelas I SD Negeri I Bangak Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013

METODE

Tempat penelitian adalah lokasi dimana penelitian dilakukan sehingga diperoleh sejumlah data yang dibutuhkan dari masalah yang diteliti. Penelitian ini mengambil lokasi di SD Negeri I Bangak Banyudono, Kabupaten Boyolali. Subjek penelitian adalah 3 orang anak berkesulitan belajar membaca kelas I.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Deskriptif Komparatif, yakni membandingkan nilai tes antar siklus dengan indikator pencapaian. Analisis dilakukan terhadap nilai yang diperoleh pada dua siklus. Data yang berupa nilai tes antar siklus tersebut dibandingkan hingga hasilnya dapat mencapai batas ketercapaian yang telah ditetapkan.

Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumen. Observasi yang digunakan adalah partisipan dan sistematis dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung keadaan siswa berkesulitan belajar membaca pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sedangkan untuk tes berupa soal untuk

mengetahui sejauh mana kemampuan anak berkesulitan belajar membaca setelah mendapat tindakan. Tes diberikan tiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan. Dokumen yang dimaksud pada penelitian ini adalah RPP, Silabus dan foto kegiatan.

Dalam penelitian ini yang menjadi indikator kinerja adalah adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan belajar membaca, yaitu memperoleh nilai minimal 65. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75 % siswa atau 2 dari 3 siswa memperoleh nilai ≥ 65 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian diawali dengan kegiatan observasi untuk mengetahui keadaan sebenarnya dan menemukan kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran membaca permulaan. Berdasar hasil pengamatan diketahui bahwa guru masih menggunakan metode klasikal tanpa pendekatan terhadap anak berkesulitan belajar membaca, selain itu guru juga menggunakan metode mengeja per huruf yang membuat anak sering melakukan kesalahan saat membaca.

Dari hasil observasi tersebut maka peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas yang berlangsung dalam dua siklus. Pada siklus pertama, peneliti mengadakan 6 kali pertemuan dan untuk siklus dua peneliti mengadakan dua kali pertemuan sebagai penegas dari siklus pertama.

Berdasarkan tes awal membaca permulaan terhadap anak berkesulitan belajar membaca menunjukkan 3 siswa atau 8 % dari 34 siswa memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 65. Selain itu, mereka juga menunjukkan tanda-tanda anak berkesulitan belajar membaca yaitu sering melakukan kesalahan dalam melafalkan kata dengan huruf yang mirip, sering melakukan kesalahan ketika membaca dan kemampuan memahami isi bacaan rendah. Kondisi ini seperti yang dijabarkan oleh Jamila dalam buku *Special education for special children* yang menjelaskan bahwa Anak yang memiliki keterlambatan kemampuan membaca, mengalami kesulitan dalam mengartikan atau mengenali struktur kata-kata (misalnya huruf atau suara yang seharusnya tidak diucapkan, sisipan, penggantian atau kebalikan) atau memahaminya (misalnya, memahami fakta-fakta dasar, gagasan, utama, urutan peristiwa, atau topik sebuah bacaan). Mereka juga mengalami kesulitan lain seperti cepat melupakan apa yang telah dibacanya.

Nilai hasil membaca permulaan sebelum diberikan tindakan.

Inisial	Nilai	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
ASF	50.5	Belum Tuntas
MAP	54	Belum Tuntas
RNA	48.5	Belum Tuntas

Pelaksanaan siklus I terdiri dari empat tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Tindakan pada siklus I terdiri dari enam kali pertemuan. Pada pertemuan pertama diberikan materi dengan metode AISMA jilid I yaitu pengenalan suku kata bervokal a, pertemuan kedua dilanjutkan dengan jilid II yang mengajarkan suku kata dengan vocal i dan u. Dilanjutkan dengan pertemuan ke ketiga pengenalan suku kata bervokal i dan o yang ada pada buku jilid III. Pada pertemuan keempat diajarkan kata dengan huruf mati baik didepan, ditengah maupun dibelakang. Sedangkan untuk pertemuan kelima dan enam diajarkan tentang pengenalan huruf besar, vocal berdampingan, konsonan rangkap, dan cara membaca tanda baca.

Pada akhir siklus I, peneliti mengadakan tes untuk mengetahui hasil kemajuan siswa yang telah dicapai dengan metode AISMA. Ternyata, berdasar hasil tes rata-rata anak mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca permulaan. Hanya satu anak yang belum dapat mencapai ketuntasan minimal, namun nilai kemampuan membaca tetap mengalami peningkatan.

Nilai hasil kemampuan membaca permulaan pada siklus I.

Inisial	Nilai	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
ASF	70	Tuntas
MAP	72.5	Tuntas
RNA	61	Belum Tuntas

Setelah siklus I selesai dan peneliti mengadakan analisis dan refleksi maka dapat diperoleh kesimpulan sementara yaitu, pada pelaksanaan siklus I dapat dikatakan proses pembelajaran telah menunjukkan perubahan baik pada kegiatan siswa maupun pada pencapaian hasil belajar membaca permulaan yang mengalami peningkatan. Meskipun demikian ternyata masih ditemui beberapa kekurangan dalam pembelajaran yang harus dicari solusinya agar dapat menentukan langkah pada Pelaksanaan siklus II nantinya.

Permasalahan atau kendala yang dihadapi pada siklus I antara lain : siswa masih mengeja, suasana saat pembelajaran belum menyenangkan bagi siswa, siswa merasa malas dan bosan. Hal tersebut terjadi karena kebiasaan siswa dikelas yang menggunakan metode mengeja saat pembelajaran membaca, belum adanya kedekatan antara peneliti dengan siswa dan siswa masih merasa takut dan malu jika diminta membaca. Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan refleksi dari kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran yaitu: peneliti lebih mengenalkan metode AISMA agar kebiasaan mengeja dapat hilang, peneliti memasukkan permainan edukatif agar suasana lebih menyenangkan, dan memberikan reward dan memotivasi agar lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penelitian dilanjutkan dengan siklus II, yang dilaksanakan dalam dua pertemuan. Berbeda dengan pertemuan pertama yang menggunakan buku Anak Islam Suka Membaca sebagai sarana untuk membaca. Pada siklus II penekanan lebih pada metode AISMA itu sendiri, yaitu membaca kata atau kalimat dengan pengenalan suku kata. Pertemuan pertama dan kedua siswa hanya diminta membaca kalimat sederhana dengan metode AISMA, peneliti menuliskan kata dengan memisahkan per suku kata. Setelah anak mampu membaca lancar dengan metode tersebut, baru kemudian peneliti menulis kalimat sederhana tanpa memisah per suku kata.

Setelah mengajarkan membaca kalimat sederhana, kemudian dikombinasikan dengan pengenalan huruf besar, vocal berdampingan, monoftong, konsonan rangkap dan tanda baca. Apabila anak telah menguasai semua materi tersebut maka, anak dapat lancar membaca.

Pada akhir pertemuan kedua pada siklus II, peneliti mengadakan tes kembali untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan setelah menggunakan metode AISMA. Maka berdasarkan hasil tes dapat dilihat nilai hasil kemampuan membaca permulaan anak berkesulitan belajar membaca pada siklus II sebagai berikut :

Inisial	Nilai	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
ASF	87.5	Tuntas

MAP	86	Tuntas
RNA	71	Tuntas

Secara keseluruhan kegiatan belajar membaca permulaan bagi siswa berkesulitan belajar membaca dengan menggunakan metode AISMA berjalan dengan baik. Kekurangan pada pelaksanaan sebelumnya sudah dapat diatasi, bahkan secara keseluruhan penelitian pada siklus II sudah berhasil karena sudah mencapai indikator ketercapaian yang telah ditentukan sehingga penelitian dianggap selesai dan tidak dilakukan siklus berikutnya.

Pada siklus II ini ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 100% atau sebanyak 3 siswa dari 3 siswa berkesulitan belajar membaca secara keseluruhan telah mencapai indikator yang ditentukan. Jadi, jika ditinjau dari indikator ketercapaian yang telah ditentukan yaitu 3 dari 3 siswa mendapat nilai ≥ 65 dan hasil observasi pada siswa berkesulitan belajar membaca rata-rata baik dari hasil pengamatan dengan lembar observasi siswa, maka pada siklus II ini telah berhasil mencapai indikator ketercapaian.

Setelah mengadakan pengamatan dan penilaian hasil siswa dalam membaca permulaan dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak berkesulitan belajar membaca setelah menggunakan metode AISMA. Peningkatan terlihat dari perhitungan nilai hasil membaca permulaan yang di peroleh siswa pada kondisi awal sebelum di laksanakan tindakan, siklus I dan siklus II.

Nilai hasil membaca permulaan anak berkesulitan belajar membaca.

Inisial	Nilai Pretest	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
ASF	50.5	70	87.5
MAP	54	72.5	86
RNA	48.5	61	71
Jumlah	153	203.5	244.5
Nilai rata-rata	51	67.8	81.5

Berdasarkan tabel diatas, dapat di lihat nilai rata-rata siswa berkesulitan belajar membaca pada kondisi awal 51 dengan 3 siswa yang nilainya kurang dari 65, pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 67,8 dan terdapat 2 siswa yang nilainya lebih dari kriteria yang ditentukan, sedangkan 1 orang siswa nilainya masih kurang. Pada siklus II nilai rata-rata menjadi 81,5 dengan ketuntasan 100% atau semua siswa telah mendapat nilai lebih dari 65.

Berdasarkan diskripsi di atas maka peneliti merasa bahwa penelitian ini telah di nyatakan berhasil pada siklus II karena telah terjadi peningkatan nilai membaca permulaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa metode AISMA terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa berkesulitan belajar membaca kelas 1 SD Negri I Bangak Boyolali.

Setelah tindakan yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II maka diperoleh jawaban dari apa yang menjadi masalah dalam penelitian ini. Sebagaimana diketahui masalah anak berkesulitan belajar membaca adalah seringnya melakukan kesalahan dalam melafalkan huruf yang mirip, sering melakukan kesalahan dalam membaca dan kemampuan memahami bacaan rendah. Seperti yang dijabarkan Yusuf (2003 : 37) dalam bukunya Problema Bagi Anak dengan Problema Belajar, anak yang mengalami gangguan membaca memiliki ciri-ciri sebagai berikut : (1) Tidak lancar dalam membaca, (2) Sering banyak kesalahan dalam membaca, (3) Kemampuan memahami isi bacaan, (4) Sulit membedakan huruf yang mirip.

Untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa berkesulitan belajar membaca kelas I dilakukan dengan penggunaan metode AISMA

yang menekankan membaca dengan mengutamakan pengenalan per suku kata. Hal ini sesuai dengan pengertian Metode yaitu cara yang teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan informasi dari orang lain, dimana informasi tersebut dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan (Dimiyati dan Mudjiono, 1999).

Kebaikan atau manfaat yang bisa diambil setelah melakukan tindakan penelitian melatih anak untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan penggunaan metode AISMA bagi anak berkesulitan belajar membaca siswa kelas 1 SD Negeri I Bangak Boyolali antara lain: dapat menumbuhkan kecintaan anak pada kegiatan membaca dan menumbuhkan semangat siswa berkesulitan belajar membaca untuk rajin membaca.

Selain itu, dengan metode AISMA yang merupakan metode membaca dengan mengenalkan suku kata yang sangat sederhana sehingga siswa tidak menemui kesulitan dalam belajar membaca. Pengulangan suku kata yang berulang-ulang juga berguna agar kesalahan siswa saat menemui huruf yang hampir sama berkurang. Metode ini tepat digunakan untuk membantu siswa berkesulitan belajar membaca dalam pembelajaran membaca permulaan. Musta'in menjelaskan Metode AISMA adalah metode dengan mengenalkan anak pada suku kata dengan membahas satu per satu suku kata untuk diajarkan (2007 :11).

Kesulitan yang dialami peneliti dalam melaksanakan tindakan antara lain: siswa enggan membaca saat diminta untuk membaca tulisan dipapan tulis sehingga menjadikan suasana menjadi kaku dan kurang menyenangkan, kesulitan lain yang ditemui adalah siswa masih sering mengeja suku kata yang ada dalam buku Anak Islam Suka Membaca.

Untuk mengatasi masalah atau kesulitan dalam penelitian ini, diambil tindakan atau cara yang lebih menarik agar suasana menjadi lebih menyenangkan salah satunya dengan menyisipkan permainan edukatif dan memberikan hadiah pada siswa yang mampu membaca dan berhasil menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.

Pada siklus I peneliti berperan sebagai guru dan guru kolaborator berperan sebagai pengamat. Selama pelaksanaan tindakan, ternyata ada masalah yang perlu dibenahi. Masalah-masalah tersebut dijadikan bahan perbaikan pada pelaksanaan siklus II yang merupakan pemantapan dari pelaksanaan siklus I.

Secara keseluruhan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang dilaksanakan sebelum tindakan, siklus I dan siklus II berdasarkan perbandingan perolehannya maka tujuan dari penelitian ini telah tercapai dengan bukti bahwa ada peningkatan kemampuan membaca permulaan yang dilakukan dengan menggunakan metode AISMA bagi siswa berkesulitan belajar membaca kelas I SD Negeri I Bangak Boyolali Tahun pelajaran 2012/2013.

SIMPULAN dan SARAN

Secara keseluruhan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang dilaksanakan sebelum tindakan, siklus I, siklus II berdasarkan perbandingan perolehan nilai maka penelitian telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa berkesulitan belajar membaca kelas 1 SD Negeri I Bangak Boyolali Tahun pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka peneliti memberikan saran bagi beberapa pihak. Diantaranya adalah bagi Kepala Sekolah, dalam upaya mengefektifkan metode AISMA untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi siswa berkesulitan belajar membaca, kepala sekolah hendaknya mensosialisasikan metode AISMA kepada peneliti-peneliti terutama peneliti kelas rendah supaya mereka mengenal metode AISMA dan menerapkannya bagi siswa berkesulitan belajar ataupun bagi siswa yang kemampuan membacanya masih rendah.

Sedangkan bagi Guru sarannya adalah agar lebih terbuka untuk menggunakan metode-metode pembelajaran yang variatif seperti metode AISMA sebagai salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi siswa berkesulitan belajar membaca. Dan untuk peneliti lain disarankan supaya dapat mengkaji, menelaah dan mengadakan penelitian lanjut yang membahas tentang penggunaan metode AISMA bagi siswa berkesulitan belajar membaca agar metode AISMA dapat berkembang dan diterapkan pada pembelajaran membaca permulaan di Sekolah Dasar lain

DAFTAR PUSTAKA

- Mudjiono dan Dimyati. (1999). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan
- Muhammad Jamila K.A. (2008). Special education for special children. Jakarta :Hikmah
- Musta'in Nurani. (2007). Anak Islam Suka Membaca. Surakarta : Pustaka Amanah.
- Yusuf Munawir, dkk. (2003). Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar. Surakarta: Tiga Serangkai.